**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD**

**DENGAN PERSPEKTIF KRISTIANI DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA**

**KELAS X TOPIK PENGUKURAN**

Bella Resti Rihi1, Kurniawati Martha2

Universitas Pelita Harapan

Email: [bellarihi23@gmail.com](mailto:bellarihi23@gmail.com)1, [kurniawati.martha@uph.edu](mailto:kurniawati.martha@uph.edu)2

**ABSTRACT**

*Interest in learning is a student's interest in learning activities that encourage students to learn actively. Without interest in learning, students will pursue learning without motivation and purpose. The problem was the lack of interest of class X students in physics lessons. Christian teachers play a role in fostering students' learning interests by noting that each student has a different learning style. It becomes essential for teachers to determine appropriate learning methods and activities. This final assignment is intended to describe the application of STAD learning methods from a Christian perspective in cultivating student interest in the study of Physics subjects of Class X, in particular on the topic of measurement through qualitative descriptive. Writing results show that STAD methods can foster student learning interests through group discussions and learning activities involving students so that they can be actively engaged in learning. Based on the Christian philosophy of education, the role of the teacher as a shepherd is very influential in fostering student learning interest in applying the STAD method. The conclusion is that STAD application has been shown to increase student interest in learning Physics with measurement topics in class X. This research is evidence that STAD can boost students' learning interest. The author suggests that the STAD approach can be used for other issues and can be done over a more extended time by creating more diverse class activities.*

***Keywords:*** *Learning interests, teacher role, STAD*

**ABSTRAK**

Minat belajar merupakan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar yang membuat siswa terdorong untuk aktif belajar. Tanpa minat belajar siswa akan mengikuti pembelajaran dengan tidak termotivasi dan tanpa tujuan. Masalah yang ditemukan adalah kurangnya minat belajar siswa kelas X pada pelajaran Fisika. Guru Kristen berperan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dengan memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini menjadi pertimbangan penting agar guru dapat menentukan metode dan aktivitas pembelajaran yang sesuai. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran STAD dengan perspektif Kristiani dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika kelas X khususnya pada topik pengukuran melalui deskriptif kualitatif. Hasil.Penulisan menunjukkan bahwa metode STAD dapat menumbuhkan minat belajar siswa melalui diskusi kelompok dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa agar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan filosofi pendidikan Kristiani, peran guru sebagai gembala sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam penerapan metode STAD. Kesimpulannya penerapan metode STAD terbukti dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Fisika dengan topik pengukuran di kelas X. Penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa penerapan metode STAD dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Guru memberikan saran agar penerapan metode STAD digunakan pada topik lainnya dan dapat dilakukan dalam kurun waktu yang lebih panjang dengan kreasi aktivitas kelas yang lebih beragam lagi.

***Kata Kunci:*** *Minat Belajar, Peran Guru, STAD*

**PENDAHULUAN [*INTRODUCTION*]**

Pendidikan di Indonesia bukan hanya memfokuskan pada pemahaman materi semata tetapi juga semakin baik dikembangkan agar dapat menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Manasikana dan Anggraeni (2018) menjelaskan bahwa pengembangan pendidikan karakter sangat penting karena menjadi saran paling efektif dalam membentuk karakter bangsa dan masyarakat. Pendidikan karakter harus dilakukan dalam setiap aktivitas sekolah sehingga terdapat perubahan selama siswa duduk di jenjang pendidikan tersebut.

Karakter siswa tentu dapat dikenali oleh guru saat di kelas maupun di luar kelas. Guru diharapkan mengenali karakteristik siswanya sehingga mampu menolong siswanya dalam mengembangkan pemahaman kognitif maupun psikomotor bahkan afektif. Guru harus mampu menyesuaikan kelasnya dengan gaya belajar siswanya agar dapat memiliki minat belajar yang baik setiap harinya. Minat belajar yang baik dapat ditunjukkan dengan keaktifan dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Harapan ini perlu diwujudkan dengan memperhatikan bahwa guru sebagai gembala diharapkan mampu menetapkan metode pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa bukan hanya pendengar semata. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru membuat siswa cenderung tidak terlibat dalam pembelajaran secara aktif sehingga harapan untuk membuat siswa paham dengan materi yang ada juga akhirnya tidak terwujud dengan baik (Kotok & Enjelina, 2023).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berarti untuk siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini karena siswa akan mengikuti metode yang diterapkan guru melalui setiap aktivitas kelas yang diadakannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan diaplikasikan dengan aktivitas kelas yang sesuai akan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentu saja akan terlihat berbeda saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pada saat seorang siswa memiliki minat belajar yang baik maka siswa akan menunjukkan beberapa indikator yang dapat dilihat oleh guru yaitu memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, kehadiran di kelas, memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, tekun dalam mengerjakan soal tes serta memiliki rasa ketertarikan dalam menjawab pertanyaan (Daulatina, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas, 2019).

Pelajaran Fisika identik dengan penerapan metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (Semaranatha, Mardana, & Rapi, Tindak Guru Fisika dalam Penerapan Pembelajaran Berpusat pada Siswa di SMA Negeri 1 Sawan, 2016). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penjelasan yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang terlibat hanya sebagai “pendengar” akhirnya cenderung pasif di dalam kelas. Peristiwa ini tentu sangat membosankan terlebih lagi ketika siswa harus diperhadapkan dengan rumus-rumus. Sangat penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa di dalam kelas baik dalam kerja kelompok maupun dalam diskusi secara klasikal.

Setiap langkah penerapan yang dilakukan tentu membutuhkan keahlian guru agar dapat memilih aktivitas kelas yang tepat. Guru harus memikirkan agar siswa dapat benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang ada. Pemberian tes kepada siswa setelah belajar dalam kelompok akan menolong guru untuk mengecek kembali pemahaman siswa. Kerja sama kelompok dalam melakukan pengukuran bersama, siswa diajarkan untuk saling membantu dalam tim serta menuntut kerja sama siswa dalam tim. Beberapa kali siswa memilih untuk melakukan pengukuran beberapa kali (berulang) untuk menyesuaikan hasil pengukuran. Diskusi secara klasikal berjalan dengan baik namun masih terdapat 7-10 siswa yang kurang menyukainya namun ,ketika masuk dalam diskusi dan kerja kelompok, hampir dari keseluruhan jumlah siswa terlibat dengan aktif.

Pada penulisan ini Guru menawarkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran STAD (*Student Team Achivement Division*). Salah satu metode yang dapat dipilih guru adalah metode pembelajaran STAD. Metode STAD atau *student team achievement division* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang mengakomodir siswa agar dapat belajar serta bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif (Wulandari, 2022). Metode pembelajaran ini melibatkan siswa di dalam kelompok-kelompok kecil dalam pembahasan materi. Diharapkan dari penerapan metode STAD, guru sebagai gembala dapat membimbing siswa dalam kelompok kecil sehingga terjadi interaksi dalam diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar. Peran guru sebagai gembala adalah memusatkan perhatian pada siswa dan kebutuhan siswa sehingga dapat menolong siswa dalam setiap proses pembelajaran. Berperan sebagai gembala artinya guru berperan penting untuk membimbing dan menuntun siswa di dalam setiap pembelajaran seperti meluruskan pendapat siswa, memberikan penjelasan tambahan dan lain-lain (Christiani & Martha, 2021). Berperan sebagai gembala artinya guru berperan untuk menciptakan kondisi kelas yang dapat membuat siswa nyaman untuk belajar dan melakukan setiap aktivitas kelas (Brummelen, 2009). Guru yang berperan sebagai gembala artinya guru memiliki peran penting dalam menuntun, membimbing serta mengarahkan siswanya baik dalam pemahaman materi, sikap dan karakter bahkan pengenalan akan Kristus.

Penerapan metode pembelajaran STAD menolong guru untuk dapat melihat interaksi dalam kelas melalui setiap aktivitas kelas yang dibuat baik aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar (klasikal). Rumusan masalah dari penulisan ini adalah bagaimana penerapan metode pembelajaran STAD dalam pembelajaran Fisika kelas X pada materi pengukuran dapat mengembangkan minat belajar siswa? Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran STAD di kelas X pada pelajaran Fisika, dengan materi pengukuran untuk mengembangkan minat belajar siswa dengan metode deskriptif kualitatif.

**MINAT BELAJAR SISWA**

Minat belajar merupakan salah satu kunci agar seorang siswa dapat belajar dengan baik di kelas. Prastika (2020)menjelaskan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin tinggi minal belajar yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan semakin lebih baik hasil belajarnya bahkan terlihat proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak hanya itu, minat belajar dapat diartikan sebagai perasaan seseorang melalukan proses belajar tanpa merasa jenuh sehingga dapat dengan mudah memusatkan perhatian, perasaan serta pikiran terhadap proses pembelajaran yang berlangsung tanpa ada paksaan (Nisa, 2015). Minat belajar merupakan suatu hal yang penting bagi siswa dalam belajar. Minat belajar setiap siswa akan begitu terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Minat belajar harus dimiliki siswa pada setiap kali pembelajaran karena tanpa minat belajar siswa tidak akan memiliki semangat dalam belajar di kelas (Nisa, 2015).

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tentu saja akan terlihat berbeda saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pada saat seorang siswa memiliki minat belajar yang baik maka siswa akan menunjukkan beberapa indikator yang dapat dilihat oleh guru yaitu memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, kehadiran di kelas, memiliki kemampuan dalam memberikan pertanyaan, memiliki perhatian terhadap pembelajaran, tekun dalam mengerjakan soal tes serta memiliki rasa ketertarikan dalam menjawab pertanyaan (Daulatina, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas, 2019). Minat belajar yang dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa (Charli, Tri, & Asmara, 2019). Minat belajar yang tinggi akan sangat mungkin siswa untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta hasil belajar yang baik. Sebaliknya tanpa minat belajar, siswa akan sangat sulit mengikuti kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak dapat terwujud.

Minat belajar yang rendah juga ~~akan~~ membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Ratnawati & Marimin, 2014). Hal ini ditandai dengan siswa kurang memberikan respons saat diberikan pertanyaan, siswa enggan memberikan pertanyaan maupun pendapat, serta kurangnya diskusi dalam kelas. Minat belajar yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Simbolon (2013) menjabarkan 6 faktor yang memengaruhi minat belajar siswa yaitu motivasi dan cita-cita, keluarga, peran guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan, dan media. Faktor-faktor ini dapat dilihat menjadi ~~2~~dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Artinya minat belajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar dirinya. Ketika dilihat lebih dalam lagi kebanyakan siswa memiliki minat belajar yang dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti faktor teman kelas dan guru. Lubis, dkk (2020) mendeskripsikan bahwa banyak siswa yang memiliki minat belajar tergantung oleh lingkungan pertemanan dan peran orang tua. Saat siswa memiliki lingkungan pertemanan yang mendukungnya untuk belajar secara total maka siswa dengan baik dapat belajar di dalam kelas, namun ketika lingkungan pertemanannya malah cenderung membawanya untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti bolos contohnya maka siswa akan melakukan hal-hal yang juga dilakukan oleh teman-temannya.

Faktor yang mempengaruhi siswa bukan hanya faktor-faktor dari luar (eksternal) tetapi juga faktor dari dalam dirinya. Utami dan Gafur (2015) menjelaskan bahwa faktor dari dalam (internal) yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah gaya belajar. Setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan gaya belajar yang berbeda-beda sehingga tentu saja akan memiliki cara pemahaman materi yang berbeda-beda. Guru sebagai gembala dan mintra kerja Allah berperan penting untuk memahami gaya belajar yang dimiliki setiap siswanya agar guru mampu menentukan aktivitas kelas yang akan dilakukan agar dapat diikuti oleh setiap siswa dengan baik. Ketika siswa dapat belajar dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang ada. Friantini & Winata (2019) menjabarkan indikator minat belajar siswa yang dapat diamati adalah 1) memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, 2) memusatkan perhatian dan pemikiran terhadap pembelajaran, 3) memiliki kemauan untuk belajar, 4) memiliki kemauan internal (dari diri sendiri) untuk aktif, 5) menunjukkan usaha untuk menjalankan kemauan belajar. Pendapat lain disampaikan oleh Rosalina & Junaidi (2020) tentang indikator minat belajar yaitu 1) memiliki ketertarikan terhadap pelajaran, 2) memberikan pemusatan perhatian, 3) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 4) memiliki kebutuhan terhadap pembelajaran, 5) merasa senang saat belajar. Guru kemudian dapat menyimpulkan indikator-indikator minat belajar siswa yang dapat diamati oleh guru yaitu 1) memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran, 2) memusatkan perhatian pada pelajaran, 3) memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar, 4) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 5) berusaha untuk dapat terlibat dalam kelas (Friantini & Winata, 2019) dan (Rosalina & Junaidi, 2020).

Guru berperan untuk menuntun siswa dalam melakukan aktivitas kelas yang telah disusun dan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Guru tidak melepaskan siswa begitu saja tetapi terus memperhatikan, memantau serta menuntun siswa selama proses pembelajaran. Pendidikan Kristen menuntut guru untuk mampu meneladani keteladanan Kristus sebagai Sang Guru Agung. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan bahwa setiap siswa yang diajarnya adalah pribadi yang unik dan berbeda sehingg guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa ikut terlibat dalam kelas sehingga siswa dapat memiliki minat belajar yang lebih baik (Septianti & Afiani, 2020).

**METODE PEMBELAJARAN STAD**

Pelajaran Fisika identik dengan penerapan metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (Semaranatha, Mardana, & Rapi, TINDAK GURU FISIKA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SAWAN, 2016). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penjelasan yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang terlibat hanya sebagai “pendengar” akhirnya cenderung pasif di dalam kelas. Peristiwa ini tentu sangat membosankan terlebih lagi ketika siswa harus diperhadapkan dengan rumus-rumus. Sangat penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa di dalam kelas baik dalam kerja kelompok maupun dalam diskusi secara klasikal.

Salah satu metode yang dapat dipilih guru adalah metode pembelajaran STAD. Metode STAD atau *student team achievement division* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif. Menurut Nugroho,dkk (2009, hal. 108-109) metode STAD dilakukan dengan guru yang mempersiapkan kompetensi serta indikator yang wajib dicapai oleh siswa melalui kerja sama dalam kelompoknya. Penggunaan metode STAD di dalam kelas-kelas pelajaran berhitung yang sering disebut ‘membosankan’ dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mampu memiliki semangat belajar selama pembelajaran berlangsung (Syamsu, Rahmawati, & Suyitno, 2019).

Langkah-langkah metode STAD adalah sebagai berikut.

**Tabel 1** Langkah-langkah Penerapan Metode STAD Menurut Ahli

|  |  |
| --- | --- |
| **Pendapat Ahli** | **Langkah penerapan STAD** |
| (Agustina, 2015) | 1. Melakukan tes awal 2. Pembagian kelompok heterogen 3. Pemberian tugas kelompok 4. Diskusi kelompok 5. Presentasi 6. Pemanggilan nomor 7. Pemberian kuis individual 8. Tes akhir/evaluasi |
| (Esminarto, Sukowati, Suryowati, & Anam, 2016) | 1. Pembagian kelompok 2. Penyampaian materi 3. Diskusi kelompok 4. Pemberian kuis/pertanyaan 5. Penyimpulan 6. Pemberian penghargaan |
| (Saleh, 2016) | 1. Membagi kelompok belajar 2. Penjelasan materi 3. Diskusi dalam kelompok 4. Pemberian tugas individu 5. Kesimpulan 6. Pemberian penghargaan |
| (Yunianto, Suyadi, & Suherman, 2020) | 1. Pembentukan kelompok 2. Penyajian materi 3. Pemberian tugas kelompok 4. Pemberian kuis/evaluasi 5. Pemberian motivasi 6. Kesimpulan |
| (Wukandari, 2022) | 1. Membentuk kelompok 2. Penyajian materi pembelajaran oleh guru 3. Pemberian tugas kelompok 4. Pemberian kuis/pertanyaan 5. Pemberian evaluasi 6. Kesimpulan |

**Tabel 2** Langkah penerapan STAD M enurut Agustina,2015 dan minat belajar yang ditunjukkan siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Metode STAD** | **Minat Belajar** |
| Melakukan tes awal | Siswa menunjukkan rasa mau belajar di awal pembelajaran serta menjadi pemahaman awal |
| Pembagian kelompok heterogen | Siswa membiasakan diri dengan kelompok yang beragam |
| Pemberian tugas kelompok | Melalui tugas kelompok siswa dilatih untuk bekerja sama sebagai suatu tim |
| Diskusi kelompok | Siswa menunjukkan cara mengkomunikasikan pemahaman serta diberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta berpendapat |
| Presentasi | Siswa menunjukkan keterlibatannya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok |
| Pemanggilan nomor | Siswa menunjukkan kesiapan dalam mengerjakan setiap tugas yang akan diberikan secara acak |
| Pemberian kuis individual | Menjadi tes yang membuktikan bahwa kerja kelompok dimanfaatkan siswa untuk belajar dengan baik |
| Tes akhir/evaluasi | Tes yang diberikan untuk mengecek kembali setiap pemahaman siswa baik dari konsep awal sampai pada belajar dalam kelompok |

Penerapan metode pembelajaran STAD, terlihat peran guru menjadi fasilitator dan juga penuntun dalam kelas dengan membuat aktivitas kelompok sehingga terdapat diskusi kelompok. Pemilihan metode pembelajaran ini akan sangat baik untuk menolong siswa sebagai seorang manusia yang diberikan talenta dan gaya belajar sehingga siswa dapat memaksimalkan dirinya dalam belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

**PENERPAN METODE STAD DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA**

Penerapan metode pembelajaran STAD telah dilakukan oleh Annisa,dkk (2021) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran ini, minat belajar siswa terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marampa & Novalina (2022) mendapatkan bahwa penerapan metode pembelajaran STAD memberikan hasil yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Penjelasan tambahan diberikan oleh Irene,dkk (2023) bahwa siswa yang sebelumnya memiliki minat belajar rendah mempengaruhi keaktifan serta hasil belajarnya, setelah metode pembelajaran STAD diterapkan dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan dalam keaktifan serta hasil belajar siswa. Pada dasarnya penerapan metode pembelajaran STAD dilakukan dengan melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas kelas yang beragam dengan diskusi yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif secara psikomotor maupun kognitif. Metode STAD merupakan metode kooperatif yang melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran ini, siswa tidak lagi hanya sekedar menjadi pendengar di dalam kelas namun siswa juga dapat melakukan setiap aktivitas kelas sehingga mendukungnya untuk melakukan diskusi.

Penerapan metode STAD bukan mengartikan bahwa guru meninggalkan perannya melainkan peran guru tetap dibutuhkan namun dengan cara yang berbeda. Jika sebelumnya guru melakukan ceramah dengan sekadar menjelaskan materi, kali ini guru berperan untuk menuntun siswa dalam kelompok belajar maupun dalam aktivitas kelas. Guru dibutuhkan agar dapat memberikan penjelasan, pengarahan, dan bimbingan sehingga siswa dapat melakukan aktivitas kelas dengan baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat (Bano & Tangkin, 2022).

Rancangan pembelajaran yang memuat setiap aktivitas kelas yang akan dilakukan dibutuhkan peran guru dalam membimbing dan mengarahkan (Hapsari, Desnaranti, & Wahyuni, 2021). Setelahnya guru memberikan kepada siswa untuk belajar bersama dengan tim yang telah dibentuk. Tugas yang diberikan oleh guru harapannya dikerjakan bersama agar siswa mampu memiliki interaksi dalam diskusi kelompok. Setiap hal ini bertujuan agar siswa dapat dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih berminat mengikuti pembelajaran yang ada. Ketika siswa memiliki minat dalam kelas maka siswa mampu untuk terlibat aktif dalam kelas, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan argumen, mampu berpikir kritis serta mampu memiliki hasil belajar yang baik.

**MINAT BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PELAJARAN FISIKA PADA MAERI PENGIKURAN**

Minat belajar siswa adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Tanpa adanya minat belajar siswa tidak dapat memfokuskan perhatian pada pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang tentunya kurang memuaskan. Kenyataan yang sering terjadi adalah siswa lebih sering memiliki minat belajar yang rendah ditandai dengan hasil belajar yang rendah serta keaktifan di dalam kelas yang kurang (Ricardo & Meilani, 2017). Standar minat belajar siswa terlihat dalam beberapa indikator yang telah dijabarkan sebelumnya namun karena menjadi permasalahan sehingga tentu terdapat indikator yang tidak tercapai. Hal ini Guru sajikan dalam bentuk tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3** Minat belajar siswa kelas X pada pelajaran Fisika topik pengukuran

|  |  |
| --- | --- |
| **Minat Belajar menurut Friantini & Winata (2019)** | **Kenyataan dalam kelas** |
| Memiliki perasaan senang saat pembelajaran | Siswa hampir tidak menunjukkan kesenangannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan |
| Memusatkan perhatian pada pelajaran | Dari 24 siswa yang ada dalam kelas, yang mampu dengan baik memusatkan perhatian pada pembelajaran hanya 10-12 siswa |
| Memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar | Hanya 8 siswa yang mencatat dan mengerjakan latihan soal dengan serius |
| Memiliki kemauan dari dalam dirinya untuk aktif | Dalam kelas hanya ada 3-4 siswa yang memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, mencoba alat ukur dan mengerjakan LKS |
| Berusaha untuk menunjukkan rasa mau belajarnya | Siswa yang mau untuk menanggapi pertanyaan singkat guru hanya 8-11 orang dari jumlah keseluruhan siswa |

Menunjukkan minat belajar siswa seharusnya memenuhi setiap indikator minat belajar. Sedangkan kenyataan pada kelas, siswa belum memenuhi indikator-indikator minat belajar yang ada. Perilaku yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung yang sering ditemukan adalah bermain *handphone*, bercerita, tidur dan ijin ke toilet secara berlebihan. Perilaku-perilaku ini dapat terjadi ketika minat belajar siswa semakin berkurang atau siswa mulai merasa bosan di dalam kelas. Siswa akan melakukan hal tersebut jika guru mengajar dengan cara yang monoton dan aktivitas kelas tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini ditemukan oleh Guru ketika kegiatan observasi saat guru menjelaskan penyelesaian soal pengukuran menggunakan jangka sorong dengan metode ceramah. Guru dapat melihat ciri-ciri yang menandai penurunan minat belajar siswa di antaranya 1) tidak antusias dalam belajar, 2) lebih senang berada di luar kelas, 3) cepat merasa bosan, 4) mengantuk, 5) pasif (Sulistyawati, 2020). Ketika perilaku-perilaku ini telah ditunjukkan oleh siswa seharusnya guru dapat mengetahui bahwa siswa tersebut tidak lagi tertarik dengan pembelajaran yang sementara berlangsung.

**PEMBAHASAN**

Pada pembelajaran Fisika Guru menerapkan beberapa metode pembelajaran untuk materi pengukuran salah satunya metode pembelajaran STAD atau student team achievement division. Dalam pembuatan rancangan pembelajaran dan setiap tugas dalam kelas, Guru membuat sesuai dengan urutan metode STAD pada materi pengukuran. Setelah diterapkan dalam kelas untuk melihat pertumbuhan minat belajar siswa, Guru membuat tabel untuk melihat pertumbuhan yang dimaksud sebagai berikut.

**Tabel 4** Implementasi metode pembelajaran STAD di kelas X pada materi Pengukuran

|  |  |
| --- | --- |
| **STAD menurut Agustina (2015)** | **Implementasi** |
| Melakukan tes awal | Diberikan 2 soal tes tentang pengukuran sebagai tes pengetahuan awal serta mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran |
| Pembagian kelompok heterogen | Pembagian kelompok dilakukan secara acak oleh guru sehingga siswa tidak berkelompok dengan teman-teman akrabnya saja |
| Pemberian tugas kelompok | Tugas diberikan setelah pemaparan materi oleh guru, dalam bentuk kerja kelompok untuk mengukur diameter maupun ketebalan benda-benda yang telah ditentukan menggunakan alat ukur yang telah disediakan |
| Diskusi kelompok | Guru memberikan kesempatan agar siswa dapat mendiskusikan tentang pengukuran yang dilakukan |
| Presentasi | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan salah satu anggota kelompok yang mewakili di pilih secara acak oleh guru |
| Pemanggilan nomor | Presentasi dan pengerjaan soal dilakukan sesuai dengan nomor yang disebutkan oleh guru secara acak sehingga setiap kelompok harus siap untuk dipanggil setiap waktu |
| Pemberian kuis individual | Diberikan 3 soal kuis untuk mengecek pemahaman siswa setelah belajar bersama di dalam kelompok |
| Tes akhir/evaluasi | Pada tahap ini hanya diberikan evaluasi oleh guru tentang hasil dan cara kerja siswa, serta diberikan kesempatan untuk siswa dapat memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar yang telah berlangsung |

Mengacu pada kebiasaan kelas yang selalu muncul, peneliti memilih aktivitas kelas yang melibatkan siswa agar siswa dapat belajar dengan aktif dan menumbuhkan minat belajarnya. Guru memilih pengerjaan tugas dalam kelompok dan membuat presentasi secara acak agar memastikan setiap siswa dan kelompok siap. Pada materi pengukuran khususnya pada sub topik jangka sorong dan mikrometer sekrup, guru menggunakan alat bantu atau alat peraga. Jumlah alat ukur yang terbatas membuat guru untuk membagi siswa dalam kelompok sesuai dengan jumlah alat peraga yang ada. Pada penerapan yang kedua, saat sub topik angka penting guru memilih untuk melakukan diskusi pada kelompok besar atau klasikal kemudian memberikan tugas kelompok yang akan dikerjakan sesuai dengan kelompok sebelumnya.

Tugas dan aktivitas kelas tidak hanya terbatas dalam kelompok saja namun guru juga merancangkan agar tetap dilakukan tes secara individual. Hal ini bertujuan agar guru dapat memeriksa kembali pemahaman siswa. Guru harus berpikir lebih jauh bahwa hasil kerja kelompok yang baik tidak menentukan bahwa pemahaman setiap siswa telah baik juga. Untuk inilah tes secara individu sangat dibutuhkan. Bentuk tes dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang dibahas. Keahlian guru dalam menentukan tes yang sesuai juga sangat dibutuhkan. Setiap langkah penerapan yang dilakukan tentu membutuhkan keahlian guru agar dapat memilih aktivitas kelas yang tepat. Guru harus memikirkan agar siswa dapat benar-benar terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang ada. Pemberian tes kepada siswa setelah belajar dalam kelompok akan menolong guru untuk mengecek kembali pemahaman siswa. Kerja sama kelompok dalam melakukan pengukuran bersama, siswa diajarkan untuk saling membantu dalam tim serta menuntut kerja sama siswa dalam tim. Beberapa kali siswa memilih untuk melakukan pengukuran beberapa kali (berulang) untuk menyesuaikan hasil pengukuran. Diskusi secara klasikal berjalan dengan baik namun masih terdapat 7-10 siswa yang kurang menyukainya namun, ketika masuk dalam diskusi dan kerja kelompok, hampir dari keseluruhan jumlah siswa terlibat dengan aktif. Pembelajaran yang dilangsungkan dalam kelas harus melibatkan guru maupun siswa. Peran guru maupun siswa dalam pembelajaran sama pentingnya karena jika tanpa salah satunya pembelajaran tidak akan berjalan. Akan tetapi, peran siswa dalam kelas hanya akan sebatas pada ‘pendengar’ jika siswa tidak memiliki minat di dalam kelas tersebut. Minat belajar sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa dapat memiliki motivasi dan keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Minat belajar adalah ketertarikan seseorang dalam belajar baik berkelompok maupun mandiri (Fuad & Zuraini, 2016). Ketika siswa tidak memiliki minat belajar yang baik maka siswa tidak dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang dibahas tidak dapat dimengerti dengan baik (Charli, Ariani, & Asmara, 2019). Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka hasil belajar siswa akan menurun. Menumbuhkan minat belajar siswa, guru berperan untuk menyusun rancangan pembelajaran dengan aktivitas kelas yang lebih beragam serta melibatkan siswa di dalamnya. Peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan aktivitas kelas yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan mempersiapkan yang terbaik bagi keberlangsungan kelas. Selain itu, guru juga berperan sebagai gembala dalam menuntun, membimbing dan mengarahkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas kelas yang dibuat oleh guru diharapkan agar tidak monoton serta lebih melibatkan siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Pada dasarnya setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Menurut gambar dan rupa Allah, manusia memiliki setiap nilai baik pada dirinya. Sebagai gambar dan rupa Allah, manusia memiliki minat belajar yang baik dalam mengikuti setiap pembelajaran (Waruwu & Sitinjak, 2022). Namun, akibat jatuh dalam dosa manusia melakukan hal-hal yang melanggar kehendak Allah. Dosa merusak gambar dan rupa Allah dalam diri manusia sehingga manusia harus menanggung penghukuman dari Allah. Salah satu akibat dosa yang terus melekat pada manusia adalah rasa kurang tertarik atau tidak berminat terhadap suatu hal contohnya kurang minat belajar. Kurangnya minat belajar dapat membuat siswa ogah-ogahan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang rendah dapat membuatnya tidak senang dan tidak terdorong untuk mengikuti pembelajaran (Sari, 2021). Guru perlu merancang pembelajaran yang melibatkan siswa di dalamnya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh Guru, siswa akan semakin menurun minat belajarnya jika di dalam kelas hanya duduk dan mendengarkan arahan dari guru. Guru perlu melibatkan siswa dalam setiap aktivitas belajar agar siswa mampu memiliki pertumbuhan minat belajar. Berdasarkan hal ini, siswa mampu melihat betapa besar Allah di dalam setiap materi yang dipelajari. Misalkan pada materi pengukuran, siswa dapat melihat kebesaran Allah ada di dalamnya. Siswa mampu melihat bahwa kuasa kebesaran Allah menjadi dasar ilmu dalam pengukuran sehingga siswa mampu mengerti bahwa pengukuran ada di dalam kuasa Allah.

Ketika merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menolong siswa misalnya dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat serta membangun suasana yang nyaman untuk belajar. Guru dapat melibatkan siswa pada saat pelajaran contohnya dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok, melibatkan siswa dalam praktikum dan melibatkan siswa dalam pengerjaan contoh soal. Melalui setiap aktivitas kelas ini siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing baik itu visual, audio dan kinestetik. Saat siswa belajar sesuai gaya belajarnya masing-masing, siswa akan terus termotivasi sehingga memiliki minat belajar yang baik. Adanya minat belajar yang baik ini, pelajaran Fisika yang terkesan membosankan dan sulit dapat dihadapi dengan menyenangkan dan menjadi pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan pada pengalaman mengajar yang dilakukan oleh Guru, rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran Fisika terjadi karena penerapan metode pembelajaran yang terlalu biasa dan aktivitas kelas yang terus berulang setiap kali pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung pada penjelasan guru, akan membuat siswa terlalu pasif. Siswa yang terlalu pasif lama kelamaan, minat belajarnya akan semakin menurun bahkan bisa tidak ada. Minat belajar yang rendah akan membuat siswa sulit untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, memusatkan perhatian pada pembelajaran bahkan memiliki hasil belajar yang rendah. Guru dalam mengusahakan pengurangan kemungkinan ini, harus mampu merancang pembelajaran yang membuat siswa aktif khususnya pada pelajaran Fisika. Guru dapat menggunakan metode pelajaran yang melibatkan salah satunya STAD. Metode pembelajaran ini menempatkan siswa pada kelompok belajar yang membuat siswa lebih banyak belajar mandiri sehingga tentu saja siswa akan lebih aktif, dengan demikian secara perlahan minat belajar siswa akan bertumbuh dan memungkinkan siswa untuk memenuhi indikator-indikator minat belajar.

Usaha menumbuhkah minat belajar siswa, mengharapkan agar guru harus mampu mengemas cara mengajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan (Asari, 2015). Contoh yang dapat dilakukan adalah mengubah cara penjelasan penggunaan alat ukur dalam pelajaran Fisika dengan memberikan tutorial singkat kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya secara langsung. Siswa dengan jelas dapat menganalisis bagian-bagian dari alat ukur yang harus diperhatikan agar dapat mendapatkan hasil yang benar, cara penggunaan dan aturan pakai alat yang sesuai. Jika siswa hanya diberikan arahan tanpa kesempatan untuk mencoba secara langsung, maka siswa hanya membayangkan tanpa ada pengalaman praktik. Cara seperti ini dapat diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara langsung. Guru harus melihat bahwa setiap siswa yang diajar adalah pribadi dengan ciri khas serta latar belakang yang berbeda sehingga guru dapat mengerti bahwa tidak setiap siswa dapat diberikan penjelasan dengan cara yang sama.

Pada kesempatan mengajar yang dilakukan, Guru menerapkan metode pembelajaran STAD (student teams achievement division) untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran Fisika. Guru melihat bahwa terdapat perkembangan minat belajar saat mempelajari materi pengukuran. Berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dapat disimpulkan bahwa terjadi pertumbuhan minat belajar siswa melalui pelajaran Fisika. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5** Langkah penerapan metode STAD sesuai RPP

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **STAD** | **Kegiatan yang dilakukan** | **Hasil** | **Kaitan dengan teori minat belajar (indikator)** |
| Pembukaan | RPP ( guru menyampaikan *review* materi lalu memberikan penjelasan tujuan pembelajaran serta rangkaian agenda kelas yang akan dilakukan selama pertemuan hari itu)   * Siswa mampu menjelaskan alasan lebih baik menggunakan alat ukur baku dibandingkan menggunakan hasta maupun jengkal * Siswa mampu menggunakan alat ukur penggaris, jangka sorong dan mikrometer sekrup dengan baik sesuai dengan instruksi yang telah diberikan | * Berdasarkan angket yang dibagikan siswa merasa tertolong untuk memahami alur pembelajaran * Siswa merasa senang dan terbantu dengan pembelajaran yang diberikan | Siswa dapat merasa senang dengan pelajaran yang dilakukan dan memiliki keinginan untuk terlibat dalam pembelajaran |
| Kegiatan Penilaian | Siswa mampu mengerjakan soal pengukuran dengan menggunakan alat-alat ukur yang ada | Siswa mampu menggunakan alat ukur sesuai dengan instruksi dan cara penggunaan yang telah diberikan serta mampu mengambil data hasil ukur sesuai dengan perintah | Siswa dengan baik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru |
| Kegiatan Kelas | Penggunaan alat ukur dalam kelompok secara bersama-sama serta mengukur beberapa benda yang telah ditentukan | Siswa memahami penggunaan alat ukur serta belajar menghitung hasil ukur secara bersama-sama dengan kelompok | Siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan saling berbagi pengetahuan |

Berdasarkan hasil yang didapat dari penerapan metode pembelajaran STAD terlihat peningkatan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fisika. Hal ini ditunjukkan dalam peningkatan jumlah siswa yang semakin baik memenuhi indikator minat belajar yang

dinyatakan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 6** Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas X setelah penerapan metode pembelajaran STAD

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sebelum (tabel 3)** | **Sesudah** | **Indikator Minat Belajar menurut Friantini & Witana** (2019) |
| Hampir tidak ada | 10 siswa dapat menunjukkan perasaan senang saat pembelajaran | Memiliki perasaan senang saat pembelajaran |
| 10-12 siswa memusatkan perhatian | 15-18 siswa mulai dengan maksimal memusatkan perhatian | Memusatkan perhatian pada pembelajaran |
| 8 siswa mencatat dan mengerjakan latihan soal | 15-20 siswa mencatat dan mengerjakan latihan soal | Memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar |
| 3-4 siswa memberi atau menjawab pertanyaan, mencoba alat ukur dan mengerjakan LKS | * 15 siswa antusias menggunakan alat ukur dan mengerjakan LKS * 10 siswa memberikan pertanyaan | Memiliki kemauan dalam dirinya untuk aktif |
| 8-11 siswa menanggapi pertanyaan singkat dari guru | 15-20 siswa menjawab pertanyaan singkat dari guru dengan antusias | Berusaha untuk menunjukkan rasa mau belajarnya |

Peran guru dalam pembelajaran selalu dibutuhkan bahkan saat siswa diberikan tugas dalam kelompok. Guru harus terus hadir dan memantau pekerjaan dan interaksi siswa. Melibatkan siswa dalam pembelajaran bukan berarti melepaskan siswa begitu saja untuk belajar tanpa pengawasan.

**KESIMPULAN [*CONCLUSION*]**

Berdasarkan seluruh pemaparan yang telah dijelaskan serta hasil analisis yang telah dilakukan oleh Guru, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran STAD dapat menumbuhkan minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Fisika materi pengukuran. Guru Kristen harus memahami bahwa setiap siswa yang ada di kelasnya adalah pribadi-pribadi yang telah jatuh dalam dosa sehingga sangat mungkin untuk merasakan bosan dan jenuh. Guru harus merancang strategi yang tepat untuk meminimalisir hal ini terjadi secara terus menerus. Guru dapat merancangkan pembelajaran yang menarik serta melibatkan siswa di dalamnya. Keterlibatan siswa secara aktif menjadi bentuk bahwa minat belajar siswa tersebut semakin mengalami pertumbuhan dan memungkinkan siswa untuk memiliki prestasi belajar yang baik.

**DAFTAR PUSTAKA [*REFERENCES*]**

Agustina, R. L. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD Dan NHT. *Journal of EST, Volume 1 Nomor 3*, 33-34.

Asari, N. (2015). Analisis Minat Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014 / 2015. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, 11-12.

Bano, N. I., & Tangkin, W. P. (2022). Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Shanan Vol.6, No.2*, 314-315.

Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan Dengan Tuhan di Dalam Kelas, 2nd.* Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan Press.

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 53.

Charli, L., T. A., & Asmara, L. (2019). HUBUNGAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA. *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*, 52-53.

Christiani, Y., & Martha, K. (2021). Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community Melalui Prinsip Kedisiplinan. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education Vol. 3, No. 1*, 71.

Daulatina, I. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 453.

Daulatina, I. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 453.

Esminarto, Sukowati, Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant Vol.1, No.1*, 17-19.

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* , 7.

Fuad, Z. A., & Zuraini. (2016). Faktor-fakktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 44-45.

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pemebelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education Vol. 7, No. 1*, 195.

Irene, N., Salu, S. B., & Palimbunga, T. D. (2023). Implementasi Model STAD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI IPA 6 DI SMA Negeri 1 Tana Toraja. *PEADA:Jurnal Pendidikan Kristen*, 63-70.

Kotok, F., & Enjelina, E. (2023). Studi komparasi antara penggunaan metode mind map dan metode ceramah dan implikasinya terhadap minat belajar siswa kelas VIIDI SMP 2 Makale, Tana Toraja. *Adiba: Journal of education 3 (4)*, 608-610.

Lubis, F. A., Bakhtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* , 922-923.

Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan Karakter dan Mutu Pendidikan Indonesia. *UMS*, 103.

Marampa, E. R., & Novalina, M. (2022). Cooperative Learningdengan Metode STAD: Sebuah Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 305-309.

Nisa, A. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5-6.

Nugroho, U., Hartono, & Ed, S. S. (2009). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 108-109.

PRADEVI, A. F., SUSANTI, M. M., & RUSTAMTI, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 87-88.

Prastika, Y. D. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa SMK Yadika Banjar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik Vol.1, No. 2*, 17.

Ratnawati, A., & Marimin. (2014). PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN PADA MATA DIKLAT PRODUKTIF AP DI SMK NEGERI 2 SEMARANG. *Economic Education Analysis Journal (3) 1*, 78.

Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol.1, No.1*, 80-85.

Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 178-179.

Saleh, M. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEK MELALUI MODEL STAD PADA SISWA SMA. *Briliant Vol.1, No.1*, 97.

Sari, A. K. (2021). Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 176.

Semaranatha, I. M., Mardana, I. B., & Rapi, N. K. (2016). Tindak Guru Fisika dalam Penerapan Pembelajaran Berpusat pada Siswa di SMA Negeri 1 Sawan. *1urnal Wahana Matematika dan Sains, Volume 10, Nomor 1*, 51.

Semaranatha, I. M., Mardana, I. B., & Rapi, N. K. (2016). TINDAK GURU FISIKA DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPUSAT PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 SAWAN. *1urnal Wahana Matematika dan Sains, Volume 10, Nomor 1*, 51.

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASARDI SDN CIKOKOL 2. *JPI ANAK USIA DINI*, 8-9.

Simbolon, N. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 16-18.

Sulistyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan MinatBelajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan IlmuSosial Volume : 1 No.1*, 35.

Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang . *International Journal of Elementary Education*, 346.

Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 99-100.

Waruwu, A. B., & Sitinjak, D. (2022). Penggunaan MultimediaInteraktifdalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa padaPembelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan MIPA Volume 12. Nomor 2*, 298-300.

Wukandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Vol 4, No 1*, 20.

Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Vol.4, No*, 17-20.

Yunianto, T., Suyadi, & Suherman. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 10 (2) 203 – 214*, 207.